

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Konflik Israel–Palestina terus menjadi salah satu topik internasional yang paling intens diberitakan oleh media online karena eskalasinya yang berkepanjangan dan dampaknya yang luas terhadap kehidupan sipil. Peristiwa kekerasan yang terjadi tidak hanya menghadirkan dimensi politik dan militer, tetapi juga memperlihatkan tragedi kemanusiaan yang menyentuh nurani publik global. Pemberitaan media kerap menyoroti serangan bersenjata, korban jiwa, kerusakan wilayah pemukiman, serta penderitaan warga sipil yang terdampak secara langsung, sehingga konflik ini dipersepsikan sebagai krisis multidimensional. Tingginya frekuensi dan intensitas pemberitaan menunjukkan bahwa konflik Israel–Palestina telah menjelma sebagai fenomena internasional yang terus berkembang dan menuntut perhatian serius, baik dari masyarakat internasional maupun dari kalangan akademik.

Situasi konflik tersebut semakin memprihatinkan karena terus memicu krisis kemanusiaan dalam skala besar. Konflik Israel–Palestina, khususnya di Jalur Gaza, telah menyebabkan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang sangat luas sejak pecahnya perang. Berdasarkan laporan terbaru, hingga Maret 2026 tercatat lebih dari 72.000 warga Palestina telah meninggal dunia dan lebih dari 171.000 orang mengalami luka-luka akibat serangan militer Israel di Jalur Gaza. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik yang berkepanjangan tidak hanya berdampak

pada aspek politik dan keamanan, tetapi juga menimbulkan krisis kemanusiaan yang semakin serius (UNRWA, 2026). Penelitian independen bahkan memperkirakan bahwa angka korban sebenarnya sekitar 40% lebih tinggi dari laporan resmi karena banyaknya jenazah yang belum ditemukan di bawah reruntuhan bangunan yang hancur (Lynes, 2025).

Selain itu, laporan terbaru menunjukkan bahwa hingga Februari 2026 jumlah korban meninggal di Jalur Gaza telah melampaui 72.000 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas korban merupakan warga sipil, sehingga semakin memperkuat kekhawatiran mengenai pelanggaran terhadap hukum humaniter internasional dan perlindungan penduduk sipil dalam konflik bersenjata (Al Jazeera, 2026). Kerusakan yang terjadi tidak hanya berupa hilangnya nyawa, tetapi juga mencakup kehancuran luas terhadap infrastruktur penting seperti fasilitas kesehatan, sekolah, rumah penduduk, serta situs warisan budaya seperti Masjid Omari dan *Pasha's Palace* (Reuters, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik Israel–Palestina tidak hanya berdampak pada dimensi politik dan keamanan, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kultural masyarakat Palestina. Atas dasar itu, fenomena ini menjadi krusial untuk dikaji secara akademik, khususnya terkait bagaimana konflik tersebut dipahami dan disampaikan kepada publik melalui media.

Dalam konteks tersebut, media massa berperan sebagai jembatan informasi yang menyampaikan berbagai peristiwa konflik kepada khalayak luas. Di Indonesia, perkembangan teknologi digital turut memperkuat posisi media online sebagai salah satu sumber utama informasi masyarakat. Berdasarkan Survei

Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet 2025 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 229,43 juta jiwa atau 80,66% dari total populasi nasional. Peningkatan penetrasi internet tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin bergantung pada media digital untuk memperoleh informasi, termasuk mengenai isu-isu internasional seperti konflik Israel–Palestina. Selaras dengan kondisi tersebut, media memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Media tidak pernah sepenuhnya netral karena setiap pemberitaan melibatkan proses seleksi fakta, penonjolan aspek tertentu, serta penyusunan realitas sesuai dengan sudut pandang yang dibangun oleh media (Eriyanto, 2022: 65). Dalam konteks pemberitaan konflik, proses seleksi tersebut dapat memengaruhi opini masyarakat mengenai pihak yang diposisikan sebagai pelaku, korban, maupun cara konflik dipahami dan disikapi.

Seiring perkembangan teknologi informasi, media online menjadi bagian dari kanal sentral dalam distribusi informasi kepada masyarakat. Berbeda dengan surat kabar dan televisi sebagai media konvensional, media online memiliki keunggulan dalam kecepatan penyebaran informasi, kemudahan akses, serta jangkauan audiens yang luas. Kondisi ini memungkinkan berita mengenai peristiwa internasional, termasuk konflik Israel–Palestina, cepat tersebar dan dikonsumsi oleh publik. Namun, proses produksi berita tetap dipengaruhi oleh perspektif redaksi dalam memilih fakta, sudut pandang, dan narasi yang ditampilkan. Fakhruroji et al. (2020: 215) menjelaskan bahwa media mengemas realitas melalui proses pemilihan isu, gagasan, dan narasi tertentu sesuai dengan tujuan komunikasi

yang ingin dibangun. Sejalan dengan pandangan tersebut, media tidak semata-mata menjalankan fungsi informatif, tetapi juga melakukan seleksi dan penekanan terhadap aspek tertentu sehingga membentuk cara pandang khalayak terhadap realitas yang diberitakan (Eriyanto, 2022: 65).

Dalam lanskap media digital Indonesia yang terus berkembang, berbagai portal berita online baru mulai bermunculan dan turut berkontribusi dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Salah satu di antaranya adalah Teropongmedia.id, yang merupakan portal berita online yang relatif baru berkembang di tengah pesatnya pertumbuhan media digital. Sebagai media yang masih membangun identitas dan karakter pemberitaannya, Teropongmedia.id aktif mempublikasikan berbagai isu nasional maupun internasional, termasuk konflik Israel–Palestina. Kehadiran media online yang relatif baru ini menunjukkan semakin beragamnya rujukan informasi yang tersedia bagi masyarakat. Perkembangan media daring juga membuka peluang munculnya berbagai portal berita alternatif yang berusaha menawarkan perspektif berbeda dalam menyajikan informasi kepada publik (Romli, 2018: 34). Melalui pilihan bahasa, sumber informasi, serta sudut pandang yang digunakan dalam pemberitaan, Teropongmedia.id berpotensi membangun konstruksi realitas tertentu mengenai konflik yang terjadi. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana media ini membingkai peristiwa konflik Israel–Palestina dalam teks pemberitaannya.

Untuk memahami bagaimana media membingkai suatu peristiwa, satu di antara tinjauan teoretis yang banyak digunakan dalam kajian komunikasi adalah analisis framing. Salah satu format framing yang paling relevan adalah format yang

dikemukakan oleh Robert N. Entman. Entman menjelaskan bahwa framing mencakup empat elemen penting, yaitu tahap pendefinisian masalah (*define problems*), analisis penyebab (*diagnose causes*), penentuan penilaian moral (*make moral judgement*), dan perumusan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) (Eriyanto, 2022: 222). Melalui empat elemen tersebut, media membangun kerangka pemahaman tertentu yang kemudian diterima oleh pembaca sebagai realitas. Dengan demikian, analisis framing tidak hanya membaca isi teks berita secara permukaan, tetapi juga berusaha mengungkap nilai, kecenderungan, serta kepentingan yang mungkin tersembunyi dalam proses pemberitaan.

Berbagai penelitian terkait framing konflik Israel–Palestina telah dilakukan pada media arus utama Indonesia. Penelitian Alrasyid dan Jati (2024) menemukan adanya perbedaan framing yang cukup tajam antara Kompas.com dan CNN Indonesia, di mana Kompas lebih menonjolkan dinamika politik global sementara CNN lebih menitikberatkan pada aspek kemanusiaan (Alrasyid & Jati, 2024: 88). Penelitian Ramadhana dan Alfikri (2024) pada Tribunnews dan CNBC Indonesia juga menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan naratif tertentu, yang terlihat dari cara masing-masing portal mendefinisikan konflik dan menilai tindakan para aktor (Ramadhana & Alfikri, 2024: 4). Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada media besar atau media arus utama, sementara media alternatif atau media lokal belum banyak menjadi objek kajian ilmiah.

Berdasarkan kondisi uraian di atas, terdapat *research gap* dalam penelitian mengenai framing pemberitaan konflik Israel–Palestina. Penelitian terdahulu

umumnya berfokus pada media arus utama, seperti CNN Indonesia, Kompas.com, Detik.com, Republika.co.id, maupun media internasional, sedangkan kajian terhadap media lokal atau media alternatif masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis framing pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id menggunakan model Analisis Framing Robert N. Entman. Padahal, karakteristik media lokal yang memiliki orientasi redaksional, segmentasi audiens, dan pola konstruksi berita yang berbeda dari media arus utama berpotensi menghasilkan framing yang khas terhadap isu-isu internasional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana Teropongmedia.id membingkai konflik Israel–Palestina.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada objek, konteks, dan fokus analisis yang digunakan. Penelitian ini menjadikan Teropongmedia.id sebagai objek kajian, yaitu media online lokal yang belum banyak diteliti dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada media arus utama, penelitian ini menganalisis dinamika pemberitaan konflik terbaru dengan menerapkan secara komprehensif empat perangkat Analisis Framing Robert N. Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian framing media, khususnya mengenai konstruksi pemberitaan konflik internasional pada media online lokal di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Sejalan dengan uraian latar belakang sebelumnya, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Teropongmedia.id mendefinisikan masalah (*define problems*) terkait konflik Israel-Palestina dalam pemberitaannya berdasarkan analisis framing Robert N. Entman?
2. Apa saja penyebab masalah (*diagnose causes*) konflik Israel-Palestina yang diidentifikasi oleh Teropongmedia.id berdasarkan analisis framing Robert N. Entman?
3. Bagaimana Teropongmedia.id membuat keputusan moral (*make moral judgement*) terkait tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam konflik Israel-Palestina berdasarkan analisis framing Robert N. Entman?
4. Bagaimana penyelesaian masalah (*treatmen recommendation*) yang direkomendasikan Teropongmedia.id dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina berdasarkan analisis framing Robert N. Entman?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian yang telah disajikan, penelitian ini diarahkan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Teropongmedia.id mendefinisikan masalah (*define problems*) terkait konflik Israel-Palestina dalam pemberitaannya berdasarkan analisis framing Robert N. Entman.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab masalah (*diagnose causes*) konflik Israel–Palestina yang diidentifikasi oleh Teropongmedia.id berdasarkan analisis framing Robert N. Entman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Teropongmedia.id membuat keputusan moral (*make moral judgement*) terkait tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam konflik Israel-Palestina berdasarkan analisis framing Robert N. Entman.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) yang direkomendasikan Teropongmedia.id dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina berdasarkan analisis framing Robert N. Entman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi dan jurnalisme, khususnya dalam analisis framing dengan menggunakan model Robert Entman. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana media membingkai pemberitaan konflik Israel–Palestina serta memberikan pemahaman tentang cara media mengarahkan makna dan persepsi publik terhadap isu konflik internasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkait kajian media Islam, penyampaian

pesan kemanusiaan, dan konstruksi wacana keislaman dalam pemberitaan media digital.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini ditujukan dapat menawarkan nilai guna bagi media online, khususnya Teropongmedia.id, sebagai bahan evaluasi dalam proses produksi dan penyajian berita. Selain itu, penelitian ini dapat membantu khalayak agar lebih kritis dalam memahami dan menafsirkan pemberitaan media mengenai konflik internasional dengan menyadari adanya proses framing dalam penyajian berita. Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini juga dapat diposisikan sebagai sumber informasi dan dasar acuan dalam memperluas penelitian yang relevan dengan kajian framing media dan pemberitaan konflik internasional..

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dan teoretis dalam mengkaji framing pemberitaan konflik Israel–Palestina di media online Teropongmedia.id menggunakan Analisis Framing Robert N. Entman. Menurut Robert N. Entman, framing merupakan proses memilih serta menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas sehingga membentuk cara khalayak memahami suatu peristiwa. Melalui model ini, penelitian tidak hanya melihat isi berita, tetapi juga bagaimana media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan penyelesaian terhadap suatu isu (Eriyanto, 2022: 219–222).

Pertama, konsep framing digunakan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penonjolan fakta tertentu. Framing menunjukkan bahwa berita bukan sekadar cerminan realitas, melainkan hasil konstruksi media yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan kepentingan tertentu (Eriyanto, 2022: 76–82).

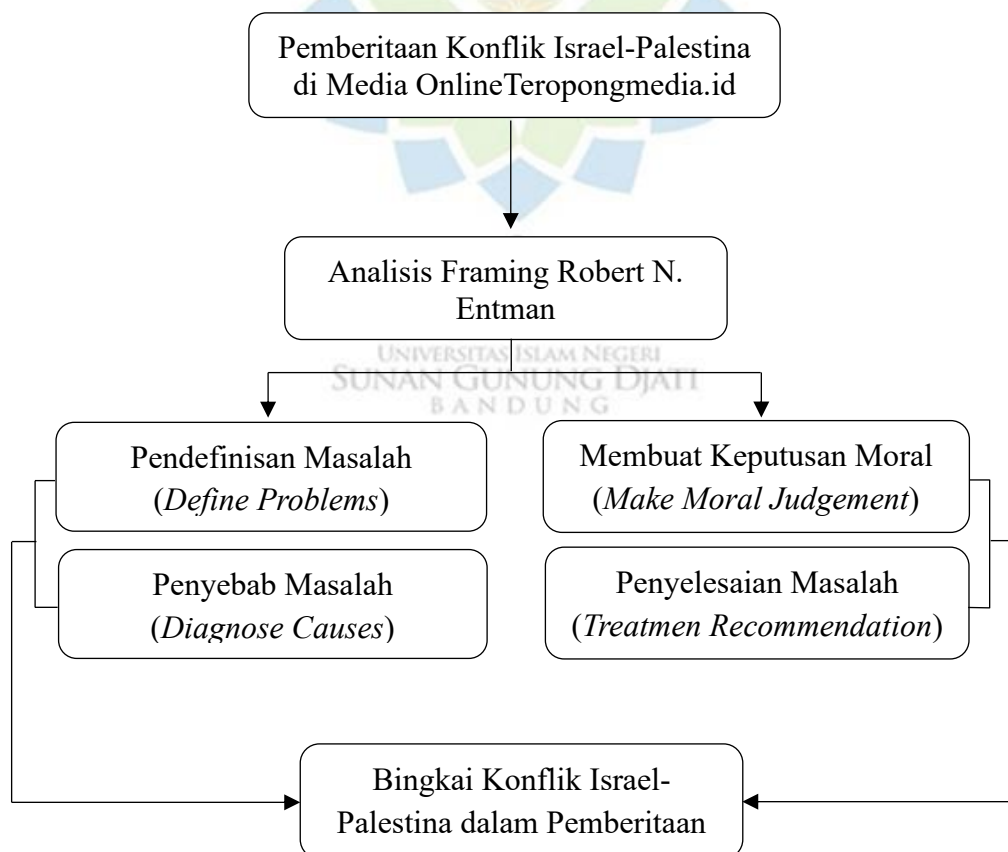
Kedua, konsep berita dipahami sebagai laporan mengenai fakta atau peristiwa yang memiliki nilai berita, bersifat aktual, penting, dan menarik bagi masyarakat. Dalam praktik jurnalistik, berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa (Morissan, 2010: 7).

Ketiga, media online merupakan media berbasis internet yang memiliki karakteristik cepat, interaktif, serta mampu menyebarkan informasi secara luas. Sebagai media massa, media online tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penyajian berita (Pamuji, 2019: 118–120).

Penelitian ini menggunakan Analisis Framing Robert N. Entman sebagai landasan analisis. Entman mengemukakan empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. *Define problems* digunakan untuk melihat bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa sebagai sebuah masalah. *Diagnose causes* digunakan untuk mengidentifikasi pihak atau faktor yang dipandang sebagai penyebab munculnya masalah. *Make moral judgement* berfungsi mengungkap nilai atau penilaian moral

yang digunakan media dalam membenarkan suatu pandangan, sedangkan *treatment recommendation* digunakan untuk mengetahui solusi atau rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan media terhadap peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2022: 222–227).

Berdasarkan landasan teori dan konsep yang telah diuraikan, kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara objek penelitian, konsep framing, berita, media online, serta Analisis Framing Robert N. Entman dalam mengkaji pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id. Adapun kerangka konseptual penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Olahan Penulis, 2026

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis framing pemberitaan konflik Israel–Palestina di media online Teropongmedia.id. Penelitian diawali dengan menjadikan pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id sebagai objek penelitian, kemudian dikaji menggunakan Analisis Framing Robert N. Entman. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui proses pemilihan, penonjolan, dan penyajian informasi dalam pemberitaan (Eriyanto, 2022: 219–221).

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan berdasarkan empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Keempat elemen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana Teropongmedia.id mendefinisikan konflik Israel–Palestina, menentukan penyebab permasalahan, memberikan penilaian moral, serta menyajikan rekomendasi penyelesaian dalam pemberitaannya. Melalui keempat elemen tersebut, penelitian ini bertujuan mengungkap bingkai pemberitaan konflik Israel–Palestina yang dibangun oleh Teropongmedia.id (Eriyanto, 2022: 222–227).

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada media online Teropongmedia.id yang berlokasi di Jalan Terusan Buah Batu No.34–42, Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang diadopsi dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik, yaitu paradigma yang menafsirkan realitas sosial sebagai sesuatu yang dibangun melalui proses interaksi sosial dan komunikasi. Paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan dan makna tidak sepenuhnya bersifat objektif, melainkan dikonstruksi melalui bahasa, pengalaman, dan proses komunikasi dalam masyarakat. Paradigma konstruktivistik memandang realitas sosial sebagai hasil representasi yang dibangun melewati alur komunikasi dan interpretasi manusia (Eriyanto, 2022: 46). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivistik digunakan untuk memahami bagaimana Teropongmedia.id mengonstruksi realitas konflik Israel–Palestina melalui pemberitaannya serta bagaimana proses konstruksi tersebut membentuk pemahaman publik terhadap konflik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat bahwa teks berita bukan sekadar penyampaian fakta, tetapi juga hasil konstruksi makna yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan proses produksi media (Bungin, 2015: 58).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan terhadap pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan data yang bersifat deskriptif, bukan berupa angka maupun statistik. Nasution (2023:16) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat alamiah dan pengumpulan datanya didasarkan pada pandangan sumber data. Menurut Moleong (2012: 6), metode kualitatif

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang diperoleh dari subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis teks berita konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id menggunakan model framing Robert N. Entman guna menelaah cara isu didefinisikan, penyebab dijelaskan, penilaian moral diberikan, serta solusi disampaikan dalam pemberitaan media.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengoperasikan metode analisis framing, yaitu metode dalam analisis wacana yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui teks berita. Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Gregory Bateson pada tahun 1955 dan kemudian dikembangkan oleh Erving Goffman pada tahun 1974. Dalam kajian komunikasi, framing dimanfaatkan untuk menjelaskan bagaimana media melakukan proses penentuan serta penyorotan terhadap aspek tertentu dari realitas dalam menyajikan suatu peristiwa kepada publik (Sobur, 2015: 45).

Penelitian ini menerapkan model analisis framing Robert N. Entman yang berfokus pada dua aspek utama, yakni proses seleksi isu serta penekanan terhadap bagian tertentu dari realitas yang dikonstruksi dalam pemberitaan. Framing dilakukan melalui proses seleksi fakta oleh wartawan sehingga informasi tertentu ditampilkan lebih menonjol, sementara fakta lain dapat diabaikan. Proses ini dipengaruhi oleh nilai,

sudut pandang, serta pertimbangan wartawan dalam memproduksi berita (Eriyanto, 2022: 97). Analisis framing menurut Entman terdiri dari empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral dan rekomendasi penyelesaian. Keempat elemen tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana Teropongmedia.id mendefinisikan konflik Israel–Palestina, menjelaskan penyebab konflik, serta melakukan evaluasi moral terhadap pihak-pihak yang terlibat, sekaligus mengemukakan solusi atau rekomendasi dalam penyelesaian konflik melalui pemberitaan yang disajikan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk non-angka yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan analisis dokumen-dokumen relevan lainnya. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu dalam konteks sosial tertentu. Data ini tidak dapat diukur secara numerik dan lebih menekankan pada penggambaran fenomena dalam konteks yang lebih mendalam (Nasution, 2023: 91)

b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019: 225), basis data penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari tindakan, tutur kata, artefak

digital, serta dokumen yang berkaitan langsung dengan fenomena yang dikaji. Sumber data dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1) Data Primer

Data primer mencakup dua sumber utama yaitu hasil wawancara dengan pihak redaksi Teropongmedia.id dan mengumpulkan lima berita konflik Israel-Palestina periode Januari-Maret 2026, kemudian data ini akan dianalisis berdasarkan empat elemen framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, yaitu penjelasan masalah, diagnosis penyebab, pertimbangan moral, dan alternatif penyelesaian.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur yang relevan dan kajian terdahulu mengenai analisis framing, konflik Israel–Palestina, dan studi media. Eriyanto (2022: 25–27) menjelaskan bahwa framing merupakan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan media yang dapat membentuk interpretasi publik. Hal ini sejalan dengan pandangan McQuail (2011: 113) yang menekankan bahwa media memiliki peran penting dalam membangun realitas sosial dan memengaruhi persepsi masyarakat. Melalui pemanfaatan data sekunder tersebut, penelitian ini memperoleh landasan teoritis yang kuat untuk menganalisis pemberitaan. Data sekunder kemudian dipadukan dengan data primer dari analisis berita Teropongmedia.id sehingga

menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai framing pemberitaan konflik Israel–Palestina.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah redaksi Teropongmedia.id yang membidangi pemberitaan seputar konflik Israel-Palestina. Agung Sulaeman selaku Manajer Konten Teropongmedia.id dipilih dengan pertimbangan sebagai sumber pemerolehan data yang diperlukan. Penentuan informan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa informan penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti dan terlibat langsung dalam konteks penelitian (Moleong, 2017: 132).

Penelitian ini menetapkan lima berita yang berkaitan dengan konflik Israel–Palestina yang dipublikasikan oleh Teropongmedia.id dalam periode tertentu sebagai unit analisis. Unit analisis merupakan bagian dari objek penelitian yang menjadi fokus utama pengkajian dan analisis data, baik berupa teks, dokumen, maupun peristiwa sosial (Sugiyono, 2019: 80). Berita-berita tersebut dianalisis mengadopsi empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu formulasi masalah, penelusuran penyebab, pertimbangan moral, dan usulan solusi.

b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini mengoperasikan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, yaitu pemilihan subjek secara terarah

berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019: 85). Informan yang dipilih adalah manajer konten Teropongmedia.id karena terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan pemberitaan konflik Israel–Palestina. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dari sumber yang relevan dan kompeten (Moleong, 2017: 137).

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, digunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan diterapkan:

a. Analisis Konten

Analisis konten digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini terhadap berita-berita yang dipublikasikan oleh Teropongmedia.id terkait konflik Israel–Palestina. Analisis konten berfokus untuk mengkaji isi pesan secara metodis dan objektif guna mengungkap makna yang terkandung dalam teks media (Eriyanto, 2022: 15). Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola penyajian informasi serta kecenderungan pemberitaan yang muncul dalam media. Penelitian ini melakukan analisis terhadap artikel berita, laporan, dan opini yang dipublikasikan dalam periode tertentu dengan menerapkan empat elemen framing Robert N. Entman, yakni perumusan isu, penelusuran penyebab, penilaian etis, dan rekomendasi pemecahan masalah.

b. Wawancara

Untuk melengkapi analisis konten, peneliti melakukan wawancara dengan pihak redaksi yang terlibat dalam proses produksi berita di Teropongmedia.id guna menggali informasi mengenai proses editorial, pemilihan isu, serta perspektif redaksi dalam menyajikan berita. Informasi dari wawancara ini diharapkan dapat memperkaya data penelitian dan memberikan konteks yang lebih mendalam dalam menganalisis framing pemberitaan konflik Israel–Palestina. Teknik wawancara ini juga membantu peneliti memahami tujuan serta nilai-nilai yang memengaruhi produksi konten media (Nasution, 2023: 96).

c. Studi Dokumentasi

Sebagai tambahan, peneliti akan mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi, yang mencakup literatur terkait, artikel, dan penelitian sebelumnya tentang analisis framing, konflik Israel–Palestina, serta kajian media. Data ini diharapkan mampu memperluas konteks sekaligus memperkuat analisis agar lebih menyeluruh. Dengan data dokumentasi, peneliti dapat membandingkan hasil analisis teks dan dengan sumber tertulis atau dokumentasi lain yang relevan (Nasution, 2023: 96).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini mengaplikasikan triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Menurut Arikunto (2002: 73) triangulasi metode digunakan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian melalui

kombinasi beberapa teknik pengumpulan data., serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan analisis konten, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis konten terhadap pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id dibandingkan dan diperkuat melalui wawancara dengan wartawan atau jurnalis terkait proses produksi berita. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah arsip berita dan dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis data framing Robert N. Entman, yang menjelaskan bagaimana media melakukan proses seleksi serta penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu dari realitas dalam pemberitaan. Penempatan informasi dalam teks berita bertujuan untuk memberi penekanan pada isu tertentu sehingga dapat diketahui sudut pandang redaksi dalam memilih isu dan menyusun pemberitaan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan diorganisasikan sebelum dianalisis menggunakan empat unsur framing Robert N. Entman, yakni:

- a. *Define Problem* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana media atau wartawan memahami dan mendefinisikan suatu peristiwa dalam pemberitaan.
- b. *Diagnose Causes* (diagnosis penyebab), yaitu bagaimana media menjelaskan penyebab suatu peristiwa serta siapa atau apa yang dianggap sebagai sumber masalah dalam berita.
- c. *Make Moral Judgment* (penilaian moral), yaitu proses di mana media menyampaikan penilaian serta argumentasi moral terhadap suatu peristiwa dalam pemberitaan.
- d. *Treatment Recommendation* (rekomendasi penyelesaian), yaitu bagaimana media menyajikan solusi atau langkah penyelesaian terhadap peristiwa yang diberitakan (Sobur, 2001: 120).